



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Rezy Reno Bulan Mulyadi, Suyanto Walidi
Universitas Pancasila
(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

This study aims to investigate the influence of net Income, comprehensive income, other comprehensive Income, SEC (Components from other comprehensive Income with low subjectivity) and N_SEC (Components from other comprehensive Income with high subjectivity) to stock return in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 – 2015. This study uses quantitative data that have been published in the Indonesia Stock Exchange (BEI) . The samples used in this study were 164 , including 41 companies that met the study criteria , as this study using purposive sampling method in sample selection . While the method of data analysis using panel data regression techniques with Eviews 9.0 application. The result of tests performed by using chow test and Hausman test choose better random effect model. Results in partial test (t test) obtained that net Income, comprehensive income, and N_SEC (Components from other comprehensive Income with high subjectivity) to stock return, while the other comprehensive Income, and SEC (Components from other comprehensive Income with low subjectivity) has no effect on stock return . While the results of simultaneous (F test) obtained net Income, comprehensive income, other comprehensive Income, SEC (Components from other comprehensive Income with low subjectivity) dan N_SEC (Components from other comprehensive Income with high subjectivity) has no simultan effect to stock return . Where the error rate used is 5 % or 0.05 at significant level of 95% .

Keywords: Net Income, Comprehensive Income, Other Comprehensive Income, sec,nsec, stock Return.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP terhadap kemungkinan terjadinya Pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai tahun 2015. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sampel yang diperoleh berjumlah 17 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diuji menggunakan analisis regresi logistik menggunakan t-statistik dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran

Perusahaan menunjukkan tigkat signifikansi 0,350 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada *auditor switching*, Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi 0,744 maka pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variable Ukuran KAP menunjukkan tingkat signifikansi 0,040 yang berarti ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP.

I. PENDAHULUAN

Timbulnya penelitian mengenai *auditor switching* ini berawal dari kasus Enron yang merupakan perusahaan dari penggabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas. Kasus Enron mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus menggelinding pada tahun 2002 berimplikasi sangat luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastic sebagai bursa efek di belahan dunia, mulai dari Eropa, Amerika sampai ke Asia. Dalam kasus Enron dikatahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor, kasus memalukan ini konon ikut melibatkan orang dalam gedung putih, termasuk wakil presiden Amerika Serikat.

laporan keuangan ganda Bank Lippo pada tahun 2002. Seperti yang ditulis oleh harian Pikiran Rakyat tanggal 18 Maret 2003, kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang ditemukan oleh Bappepam untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Laporan yang berbeda itu, pertama yang diberikan kepada public atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan ke BEJ pada 27 Desember 3003, dan ketiga laporan yang disampaikan akuntan public, dalam hal ini kantor akuntan public Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchyat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar – benar telah diaudit dan mencantumkan opini wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp. 1,42 T, total aktiva Rp. 22,8 T,

rugi bersih sebesar Rp. 1,273 T dan CAR sebesar 4,23%. Untuk laporan keuangan yang diiklankan adalah AYDA sebesar Rp. 2,933 T, aktiva sebesar Rp. 24,185 T, laba bersih tercatat Rp. 98,77 M, dan CAR 24,77%. Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi denda kepada jajaran Direksi PT Bank Lippo Tbk sebesar Rp. 2,5 M, karena pencantuman kata diaudit dan opini wajar tanpa pengecualian di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 November 2002, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp. 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan public Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari. Kasus –kasus skandal diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir telah mengalami krisis kepercayaan.

Berdasarkan Penjelasan tersebut beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Pengujian terhadap ukuran perusahaan telah dilakukan oleh Wijayanti (2010), Nabila (2011) dan Prastiwi (2000) menemukan faktor Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Auditor Switching* karena klien-klien dengan total asset kecil cenderung

berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total asset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. dan temuan ini didukung oleh hasil riset Wijayani dan Juniarti (2011) dan Joher, *et al* (2000).

Temuan lain Sulistiarini dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa faktor ukuran KAP mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik karena KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka yang berarti perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP *Big Four* memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik. Temuan ini didukung dengan hasil riset Damayanti dan Sudarma (2008), Ardiyanto dan Febriana (2012), Wijayani dan Januarti (2011) dan Sulistiarini dan Sudarno (2012). Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinason (2001) dan Divianto (2011) yang menyatakan Ukuran KAP tidak signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

II. KAJIAN TEORI

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan mereka dengan mendeklasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan akan muncul antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dikarenakan adanya kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kemauan pemilik (*principal*), akibat dari adanya konflik ini lalu memunculkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Chen et al., (2001), Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sesuai peraturan perundang-undangan. PMK No. 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa Kantor akuntan publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri

sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan pergantian kantor akuntan publik adalah pergantian auditor sekaligus kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor.

Hartono (2008) menyatakan bahwa Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kasmir (2011) menyatakan bahwa: rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Ukuran KAP didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big 4* (Prastiwi dan WIlsya, 2009).

2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan

Terhadap Pergantian KAP

Sinason dan Jones (2001) Hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran KAP,

resiko perusahaan dan opini audit *qualified* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Ukuran KAP

Nasser, et al (2006) Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *auditor switching* dengan variabel ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress*

H₂: Auditor berpengaruh signifikan terhadap Ukuran KAP

Pengaruh Fee Audit dan Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Publik

Damayanti dan Sudarma (2008) Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa *fee audit* dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP.

H₃: Fee Audit dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan Publik

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor di Indonesia.

Menurut Prastiwi dan Wilsya (2009) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia, variabel ukuran perusahaan tidak dapat diinterpretasikan

karena tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akutan publik.

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Auditor di Indonesia.

Pengaruh Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.

Wijayani dan Januarti (2011) Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variable pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variable opini audit, *financial distress*, dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₆: Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Auditor Switching

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching.

Chadegani, et al (2011) Hasil penelitian ini adalah bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *auditor Switching*. Variabel *qualified* opini audit, *fee audit*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₆: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching

III. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2015. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini karena cukup pesatnya pertumbuhan daya beli konsumen terhadap barang industri dan orientasi *market* barang industri mayoritas ada di dalam negeri. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan, laporan auditor independen, dan data lainnya yang berhubungan dengan peneliti selama periode 2010-2015. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Penelitian Lapangan (*Field Research*). Seluruh data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditansi perusahaan publik (manufaktur) tahun 2010 sampai 2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market*

Directory (ICMD) dan diakses langsung dari website www.idx.co.id.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Total
1	Total perusahaan sektor aneka industri yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010 sampai 2015	43
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> dan <i>new listing</i> selama periode tahun 2010 sampai 2015	(11)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam melaporkan laporan keuangannya	(12)
4	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP secara <i>voluntary</i>	(1)
5	Lainnya (Tidak diaudit tahun tertentu)	(2)
Perusahaan Sampel		17
Jumlah Tahun Pengamatan		6
Jumlah Total Sampel Selama Periode Penelitian		102

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pergantian KAP. Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi

likelihood dengan menilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(Satu). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistic (*Logitic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variable independen (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variable dependen yaitu *auditor switching*.

Tabel 4.1
Analisis Data
Pergantian KAP

	Fre que ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid Tidak berganti KAP	78	76.5	76.5	76.5

Berganti KAP	24	23.5	23.5	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa dari

102 data yang ada, sebanyak 23.5% atau 24 data perusahaan berganti Kantor Akuntan Publik (KAP) sedangkan sebanyak 76.5% atau 78 data perusahaan tidak berganti Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 4.2

UKAP

	Freq uenc y	Perce nt	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Valid	KAP			
	NON	63	61.8	61.8
	BIG 4			
	KAP	39	38.2	38.2
	BIG 4			100.0
	Total	102	100.0	100.0

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa dari

102 data yang ada, sebanyak 38,2% atau 39 data perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi *Big 4* sedangkan 61,8% atau 63 data perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik *non big 4*.

Tabel 4.3 Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ΔS	102	-.43	.78	.1212	.20931
LnTA	102	20.00	29.00	26.1471	2.30538

Valid N (listwise)	102				
--------------------	-----	--	--	--	--

Dari table diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum -0,43 dan nilai maksimum sebesar 0,78 dengan rata-rata 0,1212 dan nilai standar deviasi 0,20931. Sedangkan variable ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00 dengan rata-rata sebesar 26,1471 dan nilai standar deviasi sebesar 2.30538.

Tabel 4.4
Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		s
Step 0		Constant
1	111.570	-1.059
2	111.302	-1.175
3	111.301	-1.179
4	111.301	-1.179

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 111.301
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 111.302. setelah dimasukkan ketiga variable

independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 98.709.

Tabel 4.5
Koefisien Detremenasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98.579 ^a	.117	.177

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,117 yang berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen adalah sebesar 11,7%, sedangkan sisanya 88,3% dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.6
Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.070	8	.198

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11.070 dengan signifikansi (p) sebesar 0.198. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Correlation Matrix

		Constant	ΔS	LnTA	UKAP
Step 1	Const ant	1.00 0	-.163	-.995	-.310
	ΔS	-.163	1.000	.118	-.033
	LnTA	-.995	.118	1.000	.278
	UKAP	-.310	-.033	.278	1.000

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variable yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variable bebas.

Tabel 4.8
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.723	3	.005
	Block	12.723	3	.005
	Model	12.723	3	.005

Dari table 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variable ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP secara bersama sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 4.9
Model Regresi yang terbentuk

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	.771	1.113	.480	1	.489	2.16	.244	19.1
	-.151	.109	1.947	1	.163	.859	.695	1.06
	-2.061	.691	8.889	1	.003	.127	.033	.494
	3.246	2.914	1.240	1	.265	.256	.78	

a. Variable(s) entered on step 1: ΔS , LnTA, UKAP.

Variable LnTA menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,163, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Variable pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,771 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,489, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Variable ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 2,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga

berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini didukung dengan fakta bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar cenderung tidak mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) atau tetap dengan KAP yang berafiliasi sama namun hanya berganti nama dan rekanan. Sehingga dalam hal ini terbukti meskipun perusahaan tergolong besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terlihat dari 102 data sampel sebanyak 67 sampel tidak berganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan peneliti Prastiwi dan Wilksya (2009), Wijayani dan Januarti (2011) dan Ardiyanto dan Febriana (2012).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena tingkat pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Nabilla (2011) menyimpulkan bahwa ketika pertumbuhan

perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan peneliti Nasser, *et al* (2006) dan Prastiwi dan Wilksya (2009), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Sinason *et al* (2001) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan klien mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi negative, berarti perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *big 4* memiliki kecendrungan kecil untuk berganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan peneliti Damayanti dan Sudarma (2008), Ardiyanto dan Febriana (2012) dan Wijayani dan Januarti (2011) bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun hasil temuan ini

berbanding terbalik dengan peneliti Prastiwi dan Wilksya (2009) dan Divianto (2011).

V. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Variable penelitian yang digunakan adalah variable dependen, yaitu *auditor switching*. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistic (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Data sampel sebanyak 102 pengamatan perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistic tidak terbukti terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Selama enam tahun pengamatan (2010-2015) pada perusahaan manufaktur sector aneka industry, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi membuat perusahaan untuk cenderung mempertahankan Kantor Akuntan Publik (KAP) nya guna

independensi dan *agency cost*. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistic tidak terbukti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Selama enam tahun pengamatan (2010-2015) pada perusahaan manufaktur sector aneka insudri, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dimana dari data yang ada sebagian besar perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar sudah menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big 4* sehingga tidak ada kecendrungan melakukan *auditor switching*. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistic terbukti terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Selama enam tahun pengamatan (2010-2015) pada perusahaan manufaktur sector aneka industry, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP *non big 4* cenderung lebih sering untuk mengganti Kantor Akuntan Publiknya dibandingkan dengan Ukuran KAP yang berafiliasi *big 4*, dimana KAP *big 4* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non big 4*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: Pemilihan objek penelitian

hanya menggunakan perusahaan manufaktur sector aneka industry saja sehingga hasilnya tidak dapat mewakili sector perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variable-variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP saja, variable-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Seperti Kesulitan keuangan, opini audit, fee audit, pergantian manajemen, persentase ROA dan lain-lain. Saran dalam penelitian ini Penelitian selanjutnya mungkin dapat meneliti untuk seluruh perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variable lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia. Seperti Kesulitan keuangan, opini audit, fee audit, pergantian manajemen, persentase ROA dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 Tahun 2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432 Tahun 2002 tentang Jasa Akuntan Publik.

- _____. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses 11 Desember 2013.<http://www.idx.co.id/id.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Uwi. (2009). Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen. Diakses 9 November 2013.<http://uwiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/>.
- Arga Fajar Santosa, Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI Volume 11*. No 2 Hal 141-158.
- Badera dan Rudyawan. 2009. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 4.No.2.
- Damayanti, S., dan Sudarma, Made. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Divianto. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (jenius)*. Vol 2.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching.

- The Accounting Review, Vol LVII, No.2, pp.326-335.
- Chadegani, et al. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issued 80.
- Febriana, Varadita. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggantian kantor akuntan publik di perusahaan go public yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskis*. Vol.4, No. 2, Hal 111-120.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hudaib,M dan T.E.Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.32, No.9/10, pp. 1703-39.
- Institut Ikatan Publik Indonesia. 2011. *Standar profesi akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M & Meckling,W., 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4.
- Nabilla. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nanda, Fini Rizki. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index Syariah BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*, Vol. 24, No.1
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazi, S.N.F.S.M., and Hudaib, Mohammad.(2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume 21, No 7.
- Prastiwi, Andri dan Wilnya, Frenawidayuarti (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.1, No.1, pp.62-75.
- R.M. Aloysius Panky Wijaya. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 1.

Schiffer, Mirjam & Beatrice, Wender. 2001. Firm Size and The Business Environment: Worldwide Survey Results. *International Finance Corporation*, Discussion Paper No. 43.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian kantor akuntan publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Sinason, Jones dan Shelton. 2001. An Investigation of Auditor and Client Tenure. *Mid-American Journal of Business*. Vol. 16, No. 2.

Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. Analisis faktor-faktor pergantian kantor akuntan publik. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume I, No 2, hal 1-12.

Sumarwoto, 2009. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.

Wijayani, Evi D dan Januarti, Indira. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Wijayanti, M.P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.